

Analisis Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Alifia Istiqamah¹, Nur Fadilah Amin², Muhammad Ibrahim³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: Alifiaistiqamah0310@gmail.com¹, nurfadilahamin@unismuh.ac.id²,
labarahima23@unismuh.ac.id³

Article History:

Received: 01 Mei 2023

Revised: 07 Mei 2023

Accepted: 09 Mei 2023

Keywords: Model

Pembelajaran Kontekstual,
Bahasa Arab

Abstract: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa yang akan terlihat langsung dalam proses pembelajaran dengan model kontekstual, dalam hal ini berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung terlaksana dengan baik, tercermin pada langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual dengan 7 komponen-komponen digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa bagian materi pelajaran tertentu yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual, dilihat dari segi pembahasannya. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung. Faktor pendukung pertama pengajar, adanya interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. Kedua tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Faktor Penghambat yaitu minat, motivasi, dan sikap yang perlu ditingkatkan pada peserta didik.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau *kaffah*. Hakikat pendidikan ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran (*ta'lim* dan *tadris*), pembersihan dan pembiasaan (*tahdzib* dan *ta'dib*), dan *tadrib* (latihan) dengan memperhatikan kompetensi- kompetensi pedagogi berupa profesi, kepribadian dan sosial. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan (*kognitif*) dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap (*afektif*) dipengaruhi oleh lingkungan yang terkontrol, dan keterampilan (*psikomotorik*).

Pendidikan bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan kreatif. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan. Mempelajari bahasa arab sangat penting dan memiliki keistimewaan yaitu sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-quran. Salah satu firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (QS. Yusuf: 2).¹

Dengan keistimewaannya, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang dipelajari oleh banyak orang, tidak hanya di negerinya saja tetapi hampir diseluruh penjuru dunia. Memang kebanyakan orang masih ada yang menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab adalah salah satu hal yang sangat sulit, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Tetapi tanpa kita sadari sebenarnya mempelajari bahasa Arab dengan baik serta memahaminya, akan sangat mudah membantu kita dalam menghafal dan menguasai kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.² Bahasa Arab juga bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, yaitu: keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam belajar bahasa Arab, diantara siswa tersebut ada yang kesulitan memahami pelajaran bahasa Arab dikarenakan ketidaklancaran dalam membaca huruf hijaiyah, penguasaan kosakata yang kurang, keterbatasan media, minat belajar yang rendah, dan lainnya. Guru menggunakan metode ceramah, metode gambar, dan terkadang menggunakan metode yang lain tergantung dari kondisi pada setiap materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan model pembelajaran ini mampu menjadi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan

¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2015), h. 235.

²Nursiah & Nur Fadilah Amin. “Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Semester II Ma'had Al-Birr Makassar.” *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2017).

menyenangkan.

LANDASAN TEORI

Mengajar berasal dari kata dasar *ajar*. Kata *ajar* bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu untuk diketahui atau dipahami. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya terletak pada peran guru dan peran peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar guru agar pembelajaran menjadi menarik. Menurut Joyce & Weil "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".³ Sependapat dengan pendapat Joyce & Weil, Muhammad Afandi dan kawan-kawannya mengatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.⁴ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang di buat sesuai dengan kurikulum, didalamnya terdapat langkah-langkah secara tersusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Dan pelaksanaannya sangat tergantung pada guru yang bersangkutan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pendidik sebagai suatu pedoman dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran juga memuat teknik, strategi, pendekatan, langkah pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghasilkan kurikulum, *mendesign* materi belajar, dan memandu aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang artinya konteks, hubungan, suasana, dan keadaan, sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keadaan atau suasana tertentu. Menurut Wina Sanjaya "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".⁶ Rusman juga mengatakan bahwa "Pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk

³Bahrur Rosyidi Duraisy, Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil), Kota Batu: *Educational Technology*, (2017), h.2.

⁴Muhammad Afandi,dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Cet. I; Semarang: Unisulla Press, 2013), h. 16.

⁵Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah." *Dinamika ilmu* 13.3 (2013), h. 23.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 109.

mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya".⁷

Oleh karena itu pembelajaran kontekstual dapat berlangsung dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu: mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerjasama, dan mentransfer.⁹ Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual:

a. Konstruktivisme

Pendidik memposisikan diri sebagai fasilitator pengajaran dan siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inkuiri

Dalam pandangan inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pendidik harus mempersiapkan rancangan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada menemukan makna dari materi pelajaran yang diajarkan.

c. *Questioning* (bertanya)

Kegiatan ini sangat penting karena pendidik akan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik, peserta didik akan mengkonfirmasi apa yang sudah atau belum diketahui dan pendidik akan mengarahkan perhatian secara khusus pada aspek materi pelajaran yang belum diketahui oleh peserta didik.

d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

Konsep ini diarahkan agar pembelajaran yang ada merupakan sebuah proses kerjasama antara individu peserta didik. Pengetahuan yang mereka dapatkan adalah hasil kerjasama tim atau kelompok yang dibentuk oleh pendidik.

e. *Modelling* (pemodelan)

Modelling atau pemodelan adalah metode penyajian materi berdasarkan model atau keterampilan tertentu. Metode ini lebih banyak digunakan untuk hal-hal praktis dan membutuhkan contoh yang dilihat secara langsung oleh peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual, pendidik bukan satu-satunya model, pendidik bisa saja melibatkan peserta didik

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)

⁸Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Cet. I; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 37.

⁹Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 51-52.

untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya atau mendatangkan ahli dari luar seperti mendatangkan seseorang yang ahli dibidang astronomi untuk mempelajari tata cara penggunaan teropong bintang.¹⁰

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Ibnu Jinni yang dikutip oleh Imam Asrori dalam bukunya Ahmad Muradi *Bahasa Arab dan Pembelajaran ditinjau dari Berbagai Aspek* menyebutkan:

اللغة أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

“Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide”.¹¹

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh setiap kelompok masyarakat untuk mengemukakan maksud dan tujuan mereka secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:

1. *Maharah Al-Istima'* (Keterampilan mendengarkan/ menyimak)

Maharah Al-Istima' adalah kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat. Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.¹²

2. *Maharah Al-Kalam* (Keterampilan Berbicara)

Keterampilan berbicara sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.¹³

3. *Maharah Al-Qiro'ah* (Keterampilan Membaca)

Keterampilan membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.¹⁴

4. *Maharah Al-Kitabah* (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan lambang-lambang atau pola-pola bahasa untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, gagasan yang disampaikan secara tertulis.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁰*Ibid*

¹¹Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajaran ditinjau dari Berbagai Aspek* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Prisma Yogyakarta, 2011), h. 151.

¹²Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab:Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), h. 15.

¹³*Ibid*, h. 53.

¹⁴Nur Aini Sholihatun Jannah, “Model Pembelajaran Kontekstual sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 7* (2021), h.283.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya adalah data kualitatif dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam hal ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jln. H. Pattola Sibali Limbung, kec. Bajeng, kab. Gowa, tepatnya di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung kelas X IPA.

C. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan pada Model Pembelajaran Kontekstual dan pembelajaran Bahasa Arab

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini yaitu: Model Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Bahasa Arab

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.¹⁵ Adapun beberapa instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan adalah peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, baik itu melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data adalah pengumpulan

¹⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁶Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I; Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017).

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sitti Maryam S selaku kepala Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para guru di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan keadaan para siswa agar pembelajaran efektif, membuat para siswa betah dan merasa senang dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Addin Mahmud selaku guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab dapat diketahui bahwa model pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung pada buku bahasa Arab di kelas X IPA diterapkan model pembelajaran kontekstual pada semua BAB materi bahasa Arab dan bagian Sub-Bab materi tertentu diterapkan model pembelajaran kontekstual.

Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA pada proses pembelajaran الإستماع (menyimak/mendengarkan) kosakata-kosakata (المفردات) pada Bab materi الهواية (hobi) selama 2 x 40 menit sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran para siswa mengucapkan salam kepada guru kemudian guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, menertibkan kelas, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dan membuatnya lebih siap dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Setelah itu guru memberitahukan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang الهواية (hobi) dengan model pembelajaran kontekstual.
- Guru memberi contoh tentang الهواية (hobi)
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas
- Peserta didik mengajukan pertanyaan,
- Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- Guru mengarahkan para siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual
- Para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi serta memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama.
- Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menyampaikan salam penutupan sebelum keluar kelas

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA di dalam kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA)

Muhammadiyah Limbung guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung terdapat komponen-komponen pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Sebagai contoh komponen konstruktivisme pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual di kelas X IPA yaitu kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi). Guru mengajak seluruh siswa mengamati hobi mereka. Diantara mereka ada yang menyebutkan hobi القراءة (membaca), الكتابة (menulis), كرة القدم (bermain bola), التسوق (belanja), الرحلة (liburan), dan lain-lain.

Berdasarkan hobi yang dimiliki para siswa tersebut, guru tidak langsung menyebutkan bahwa القراءة (membaca), الكتابة (menulis), كرة القدم (bermain bola), التسوق (belanja), dan الرحلة (liburan) merupakan hobi. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjadi fasilitator mengarahkan siswa mengamati lingkungan sekitar atau pengalaman mereka, kemudian mengamati dan mengira-ira hal-hal yang dilakukan terus-menerus oleh siswa dan apakah sesuatu yang dilakukannya tersebut merupakan hobi atau bukan. Setelah proses pengamatan selesai, siswa diminta untuk memahami hasil dari pengamatannya tersebut. Kemudian siswa tersebut diminta untuk mulai menyebutkan apa-apa saja yang tergolong ke dalam hobi.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kontekstual berlangsung guru hanya menjadi fasilitator dan hanya mendorong peserta didik membangun atau menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga peserta didik menemukan apa yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu.

2. Modelling (pemodelan)

Dengan pemodelan siswa dapat mengalami sendiri serta mengetahui secara langsung hal-hal yang dipelajari maka ilmu yang diterima akan lebih mudah dipahami. Sebagai contoh komponen pemodelan pelaksanaan pada pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas X IPA yaitu kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi). Guru mengarahkan perhatian siswa di depan kelas. Guru memperlihatkan gambar-gambar hobi yakni القراءة (membaca), الكتابة (menulis), التصوير (menggambar), كرة القدم (bermain bola), dan الطبخ (memasak). Para siswa menebak gambar tersebut dan menyebutkan jawabannya.

Guru juga memberikan contoh lain dengan cara memperagakan sambil bercerita yaitu السباحة (berenang) dan الرياضة البدنية (olahraga) hal ini dapat memancing imajinasi siswa, kemudian siswa mampu menangkap apa-apa yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan peneliti, guru bahasa Arab menggunakan media bantu ini melalui peragaan, gambar, mengamati lingkungan sekitar, dan internet dapat mempermudah siswa mengetahui, memahami, mengingat, dan menghafal kosakata-kosakata dan arti pada materi yang sedang mereka pelajari. Para siswa dapat melakukan pengamatan maka akan mudah memperoleh pengalaman, tidak sekedar memahami materi dari buku.

3. Inkuiri

Dalam komponen inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sebagai contoh komponen inkuiri pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas X IPA yaitu kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi).

Guru menyampaikan materi dengan membacakan kosakata-kosakata (المفردات) dan para

siswa mendengar dan menirukan kosakata-kosakata yang diteluh dibacakan oleh guru. Guru tidak menerjemahkan kosakata tersebut, siswa dilatih untuk mendengar dan melafalkannya saja. Pada saat itu siswa menanyakan kepada guru tentang terjemahan dari kosakata-kosakata (المفردات) tersebut. Tetapi guru mengarahkan siswa supaya dapat menemukan jawaban sendiri dari pertanyaannya, karena pembelajaran kontekstual berarti dapat menemukan sesuatu dari dirinya sendiri. Hal ini terjadi dengan cara guru ketika ditanya meminta siswa untuk membuka kamus atau menggunakan *handphone* untuk mencari kosakata-kosakata (المفردات) yang belum diketahui artinya. Sehingga siswa bertanya kepada guru, akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawaban dari pertanyaan siswa secara langsung, melainkan hanya merangsang dan mengarahkan para siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik membacakan dari hasil temuannya di depan kelas.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa pada pembelajaran bahasa Arab guru mengarahkan para siswa menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan pelajaran bahasa Arab yang belum dipahaminya.

4. Bertanya

Peserta didik ketika bertanya berarti memiliki dua arti yaitu *pertama*, jika peserta didik bertanya menunjukkan bahwa peserta didik sedang menggali pengetahuan yang diperoleh. *Kedua*, jika peserta didik menjawab pertanyaan maka mencerminkan kemampuan berpikir peserta didik.

Sebagai contoh komponen bertanya pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas X IPA yaitu kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi). Dalam proses pembelajaran guru bertanya kepada para siswa. Diantara mereka ada yang menjawab dengan menggunakan bahasa Arab dan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Siswa menjawab menggunakan bahasa Indonesia, karena beberapa siswa tidak atau belum menguasai bahasa Arab, siswa yang diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawab pertanyaan guru tersebut, hal tersebut mencerminkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa guru bertanya kepada siswa, dan siswa bertanya kepada guru dapat mendorong dan mengembangkan pemahaman untuk menggali informasi.

5. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespons semua kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁷

Sebagai contoh refleksi pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas X IPA yaitu kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi). Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan pelajaran dan para siswa mendengarkan dan merenung terhadap kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat menambah pengetahuan. Jadi kesimpulan pada pelajaran kita pada hari ini yaitu melalui gambar-gambar, peragaan yang kalian lihat, serta membaca kosakata-kosakata yang ada di buku seperti القراءة (membaca), الكتابة (menulis), التصوير (menggambar), كرة القدم (bermain bola), التسوق (belanja), الرحلة (liburan),

¹⁷ Muhtar S. Hidayat. "pendekatan kontekstual dalam pembelajaran." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.2 (2012), 231-247.

dan lainnya semua ini adalah hobi.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa dengan mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah dilakukan dapat menambah pengetahuan.

6. Penilaian Autentik

Model pembelajaran kontekstual pada *Authentic Assesment* (penilaian autentik) adalah suatu penilaian menekankan bahwa kegiatan penilaian itu dipadukan ke dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari 3 aspek yaitu, penilaian *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Penilaian autentik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa serta memberikan informasi perihal praktik.¹⁸

Sebagai contoh penilaian autentik pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang kelas X IPA yaitu الإستماع (menyimak/mendengarkan). Guru membacakan kosakata-kosakata (المفردات) pada materi الهواية (hobi) dan para siswa mendengarkan dan mengulangi kosakata-kosakata seperti القراءة, الكتابة, التصوير, dan lainnya. Setelah para siswa mengulangi cara membaca kosakata yang telah dibacakan oleh guru. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi penyebutan kosakata tersebut contohnya القراءة siswa menyebutkan القراءة sesuai dengan kemampuan mendengarkan dan membaca kosakata apakah sesuai dengan penyebutan atau tidak, disinilah guru juga mengambil penilaian yaitu penilaian kemampuan menyimak serta kemampuan membaca para siswa.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa melakukan penilaian bukan hanya pada hasil belajar saja tetapi juga pada proses pembelajaran berlangsung yang dilalui peserta didik. Hal ini dapat untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung terkait komponen komponen yang digunakan di atas dalam pembelajaran kontekstual terdapat juga komponen *Learning Community* (Masyarakat Belajar).

Learning Community (masyarakat belajar) atau kelompok belajar dalam pembelajaran kontekstual dapat diperoleh melalui proses kerja sama dengan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dapat menggunakan berbagai strategi yang dianggap cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu dengan cara berdiskusi. Berdiskusi merupakan salah satu strategi pemberian pengalaman belajar pada peserta didik dengan menghadapkan pada persoalan hal-hal yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Sebagai contoh komponen *Learning Community* (masyarakat belajar) pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas X IPA yaitu الكلام (percakapan) pada materi الهواية (hobi).

Guru melatihkan pelafalan kata – kata percakapan dan menerjemahkannya. Guru menugasi para siswa membaca dialog/ percakapan secara berpasangan dan menjawabnya. Para siswa diberi waktu untuk menghafalkan teks percakapan tersebut. Para siswa diperbolehkan menggunakan kamus atau *handphone* untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Arab pada yang jawaban yang telah diisi. Setelah itu siswa maju ke depan untuk melakukan percakapan.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa melalui kegiatan berkelompok melalui ini dapat memberikan pengalaman kepada para siswa ketika terdapat kesulitan yang ditemukan maka saling membantu menjawab, saling memahami, dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada.

Jadi komponen-komponen yang terdapat pada pelaksanaan model pembelajaran

¹⁸ *Ibid.*

kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab yang di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung diterapkan oleh guru bahasa Arab berdasarkan observasi dan wawancara ada 7 komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan bahwa model pembelajaran dengan komponen- komponen pembelajaran kontekstual yang digunakan guru membantu peserta didik mudah memahami, memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, serta dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung

a. Faktor Pendukung

1) Pengajar

Hubungan interaksi antara siswa kelas X IPA dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan salah satu siswa kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung dapat diketahui bahwa dengan adanya hubungan interaksi antara siswa dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengetahui perilaku siswa, siswa merasa nyaman saat belajar, dan guru dapat mengetahui karakteristik atau kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

2) Sarana dan Prasarana

Tersedianya buku bahasa Arab yang digunakan adalah kurikulum 2013, *handphone*, LCD (*Liquid Crystal Display*) jarang digunakan, peragaan, mengamati lingkungan sekitar, menggunakan gambar-gambar terkait pelajaran atau memperlihatkan siswa melalui media internet. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan sekolah mendukung Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung juga mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan tenang dan nyaman. Para siswa dapat melakukan pengamatan maka akan mudah memperoleh pengalaman, tidak sekedar memahami materi dari buku.

b. Faktor Penghambat

1. Minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan salah satu siswa kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar bahasa Arab. Maka guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan materi dan keadaan para siswa agar dapat memudahkan untuk memahami pelajaran.

2. Motivasi

Siswa Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mereka yang acuh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Untuk menanggulangi hal ini peran orang tua dan guru berusaha memberikan motivasi kepada anak-anak karena dengan adanya motivasi baik dari dalam maupun luar dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.

3. Sikap

Sikap atau perilaku yang terdapat dalam diri siswa juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di dalam kelas X IPA pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan diantara siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran,

bermain-main, berbicara dengan temannya, dan lainnya. Perbuatan ini sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran yang berjalan baik atau tidak. Guru di dalam kelas berusaha memperhatikan, memperingatkan, dan mengatur peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami, dan harus mengkonstruksikan pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan fakta-fakta yang erat kaitannya, dan dapat dijadikan sebagai keterampilan yang dapat diaplikasikan. Proses pembelajaran bahasa Arab kelas X IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu para peserta didik melihat makna pada materi pelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan. Apabila siswa mengetahui isi pelajaran itu bermakna, maka ia akan menyimpan secara permanen ilmu yang telah diterima.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya bapak Addin Mahmud cenderung menggunakan metode ceramah, kemudian beliau melihat kemampuan, sikap, dan perilaku siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab. Maka beliau mulai menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan memberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dari materi yang disampaikan kepada peserta didik, menurut beliau ini lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi dengan melihat respon para siswa. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran yang direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran kontekstual di kelas X IPA pada materi pembelajaran bahasa Arab. Terdapat bagian-bagian materi yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kontekstual seperti الإستماع (menyimak/mendengarkan), القراءة (bacaan), and الكلام (percakapan). Selain itu guru bahasa Arab tidak menerapkan model pembelajaran kontekstual di kelas X IPA pada bagian materi dilihat dari segi pembahasannya seperti الكتابة (menulis) dan القواعد (kaidah) ini lebih kepada penjelasan kaidah yang membutuhkan penjelasan struktur yang benar dan anak-anak belajar menulis bahasa Arab.

Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dapat menerapkan pembelajaran الكتابة (menulis) melalui model pembelajaran kontekstual contohnya dengan menggunakan media gambar disertai dengan pemodelan merupakan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran menulis. Karena dalam pembelajaran menulis melalui model pembelajaran kontekstual, para siswa merasa terbantu untuk menulis bahasa Arab. Para siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran yaitu dapat mengungkapkan gagasan secara

ekspresif melalui pembelajaran menulis.

Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung juga dapat menerapkan pembelajaran القواعد (kaidah) melalui model pembelajaran kontekstual contohnya pemodelan. Guru mencontohkan cara membunyikan suatu kata yang benar berdasarkan ilmu Nahwu, cara membaca teks Arab yang baik dan benar yaitu harus dengan suara yang jelas dan fasih, seperti halnya tajwid dalam belajar Al- Qur'an. Begitu juga arti dari teks itu sendiri sesuai dengan kaidah Nahwu yang telah dipelajari.

Jadi pelajaran bahasa Arab seperti الإستماع (menyimak/mendengarkan), القراءة (bacaan), الكلام (percakapan), الكتابة (menulis) dan القواعد (kaidah) dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA menerapkan 7 komponen-komponen pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual, yaitu:

Pertama, pada komponen *konstruktivisme* berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjadi fasilitator dan hanya mendorong para siswa membangun atau menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman. Sehingga para siswa dapat menemukan apa yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu.

Kedua, komponen inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab guru mengarahkan para siswa supaya dapat menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan pelajaran bahasa Arab yang belum dipahami, karena pembelajaran kontekstual berarti dapat menemukan sesuatu dari dirinya sendiri. Hal ini dapat melatih peserta didik berfikir secara sistematis juga sedang menggali pengetahuan yang diperoleh.

Ketiga, komponen bertanya dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran atau guru bertanya kepada para siswa, hal ini dapat mendorong dan mengembangkan pemahaman mereka untuk menggali informasi.

Keempat, komponen masyarakat belajar dilakukan melalui tugas kelompok melalui kegiatan membaca, menerjemahkan bacaan, dan melakukan percakapan. Tugas kelompok ini dapat memberikan pengalaman kepada para siswa ketika terdapat kesulitan yang ditemukan maka teman kelompok menjawab, saling membantu satu sama lain, dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada.

Kelima, komponen pemodelan guru memperagakan sambil bercerita, hal ini dapat memancing imajinasi para siswa, memusatkan perhatian, memfokuskan, dan memahami sebuah contoh.

Keenam, komponen refleksi ini bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah dilakukan, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang masih perlu pengembangan dan penjelasan tambahan.

Ketujuh, komponen Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*), guru melakukan penilaian bukan hanya pada hasil belajarnya saja tetapi juga pada proses pembelajaran berlangsung yang dilalui para siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dalam berbagai aspek yang dilalui oleh para siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, *pertama* pengajar, adanya hubungan interaksi antara siswa dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengetahui perilaku siswa, siswa merasa nyaman saat belajar, dan guru dapat mengetahui karakteristik atau kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. *Kedua* tersedianya sarana dan prasarana misalnya ketersediaan LCD namun jarang digunakan, penggunaan *hanphone*, buku

yang digunakan adalah kurikulum 2013 Penggunaan media pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi. Sarana dan Prasarana dimanfaatkan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kontekstual, serta lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan tenang dan nyaman.

Selain dari faktor pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung terdapat Faktor Penghambat yaitu, *pertama* minat belajar yang perlu ditingkatkan kepada para siswa. *Kedua* motivasi, perlu adanya peran orang tua dan guru dengan berusaha memberikan motivasi kepada anak-anak karena dengan adanya motivasi baik dari dalam maupun luar dapat mempengaruhi minat belajar. *Ketiga* sikap, perlunya membentuk sikap dan perilaku baik pada para siswa.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung” yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA MA Muhammadiyah Limbung terlaksana dengan baik, tercermin pada langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual dengan 7 komponen-komponen digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa bagian materi pelajaran tertentu yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual, dilihat dari segi pembahasannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Limbung. Faktor pendukung *pertama* pengajar, adanya interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. *Kedua* tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Faktor Penghambat yaitu minat, motivasi, dan sikap yang perlu ditingkatkan pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah agar kegiatan pembelajaran lancar.
2. Guru mampu membuat media-media yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa Arab dengan model kontekstual.
3. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan masing-masing kemampuan peserta didik.
4. Guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab lebih dapat menerapkan 7 komponen model pembelajaran kontekstual secara lebih baik lagi.
5. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi maupun bagian-bagian dari materi pelajaran.
6. Hendaknya siswa lebih giat belajar, siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kementrian Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemah*. Depok: Al-Huda.
- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisulla Press.
- Duraisy, B. R. (2017). *Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*. Kota Batu: *Educational Technology*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jannah, N. A. S., & Safitri K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7).
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di Sekolah. *Dinamika ilmu*, 13(1).
- Muchtar, Ilham. (2017). "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Muradi,Ahmad. (2011). *Bahasa Arab dan Pembelajaran ditinjau dari Berbagai Aspek* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Prisma Yogyakarta.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Cet. I; Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nursiah & Amin, N. F. (2017). "Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Semester II Ma'had Al-Birr Makassar." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1).
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saepudin, (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab:Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I; Makassar: Pustaka Ramadhan.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.